

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kemajuan, manusia yang cerdas dan berkualitas (Nurul, 2017). Menurut Afandi (2011) Kecerdasan otak manusia tumbuh pada masa anak-anak atau disebut usia emas yang dimana untuk menentukan kemampuan dalam mengembangkan potensinya yang ditunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa diikuti dengan perkembangan fungsi otak yang lebih kompleks, misalnya perkembangan fungsi otak untuk emosi dan kognitif. Perkembangan kognitif pada anak-anak untuk mengembangkan konsep yang lebih kompleks tentang diri mereka serta dapat pemahaman emosional yang berpengaruh terhadap hasil belajar (Santrock, 2011).

Untuk mencapai hasil belajar yang baik bukanlah suatu hal yang mudah, ada banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa salah satunya, yaitu kecerdasan. Slameto (2013) menyatakan kecerdasan ialah kecakapan yang terdiri dari beberapa jenis yaitu, kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi, dan mempelajarinya dengan cepat. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang

tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah. Meskipun demikian, siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Nurul (2017) berpendapat kecerdasan emosional perlu ditumbuhkembangkan kepada siswa, agar siswa dapat mengelola kehidupan emosionalnya lebih terkendali dan terarah. Kecerdasan emosional adalah bagian mental yang sering terabaikan, dalam pergaulan sehari-hari emosi yang stabil sangat dibutuhkan. Namun, tidak semua siswa dapat mengatur emosinya sendiri dengan cerdas, saat seorang siswa tidak mampu mengelola emosinya dengan cerdas akan mempengaruhi cara berfikir dalam hal menilai dirinya. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya pandangan negatif tentang dirinya. Kecerdasan emosional yang rendah dapat menyebabkan hasil belajarnya menjadi menurun. Sedangkan siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk meraih keberhasilan belajar. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Sukriadi, 2016).

Dalam pelaksanaan pendidikan berkarakter guru masih belum memahami secara mendalam karena masih terpisah antara pendidikan budi pekerti dengan materi pelajaran sehingga kecerdasan emosional belum muncul dalam diri siswa SMA Swasta Persiapan Aek Nabara yang dilatarbelakangi oleh kecerdasan emosional yang rendah sehingga tidak dapat mengelola perasaannya dengan baik, mudah marah, tidak memiliki empati dan tidak dapat menjaga hubungan baik satu sama lain (Nurul, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Kamis 17 Januari 2019 dengan ibu Saragih M.Pd selaku guru bidang studi dan siswa SMA Swasta Pesiapan Aek

Nabara kelas X mengalami kurangnya perkembangan kecerdasan emosional seperti motivasi diri yang rendah, kurang menyesuaikan diri dengan orang lain, kurang menghargai orang lain, mudah marah tidak dapat mengelola emosi sehingga terhambatnya proses belajar di sekolahnya. Banyak guru yang bangga pada siswa yang meraih ranking kelas dengan angka-angka fantastis dan hanya diukur dari sudut intelektual tanpa memperhatikan proses untuk mendapatkannya dan perkembangan emosional siswa itu sendiri. Masalah lainnya terlihat banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik, ketika guru tidak masuk kelas siswa ricuh bahkan ada yang meninggalkan kelas, berselisih paham dengan teman lainnya dan hasil belajar siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 60 sedangkan nilai KKM 70.

Berikut hasil belajar siswa yang diperoleh dari dokumentasi guru SMA Swasta Persiapan Aek Nabara pada tabel 1.1.1.

Tabel 1.1.1 Nilai semester ganjil biologi kelas X SMA Swasta Persiapan Aek Nabara tahun pembelajaran 2018/2019.

No.	Kelas	Ketuntasan		Belum tuntas (< 70)		Jumlah Siswa
		Tuntas (≥ 70)		Angka	Persentase	
1.	X MIA 1	10	38 %	16	61 %	26
2.	X MIA 2	11	42 %	15	57 %	26

(Sumber: Nurasiah Saragi guru biologi kelas X SMA Swasta Persiapan Aek Nabara pada materi pencemaran lingkungan).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Persiapan Aek Nabara pada materi pencemaran lingkungan tahun pembelajaran 2018/2019.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

- a. Guru belum memahami secara mendalam pendidikan berkarakter.
- b. Masih banyak guru yang bangga pada siswa yang mendapatkan rangking kelas tanpa memperhatikan kecerdasan emosional siswa tersebut.
- c. Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa masih rendah.
- d. Saat guru tidak masuk kelas banyak siswa yang ribut dan meninggalkan kelas.
- e. Hasil belajar siswa rendah banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 60.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah penelitian yaitu: Hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Persiapan Aek Nabara pada materi pencemaran lingkungan.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah maka diperoleh rumusan masalah yaitu Bagaimana hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Persiapan Aek Nabara pada materi pencemaran lingkungan tahun pembelajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ialah: Untuk mengetahui bagaimana hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Persiapan Aek Nabara pada materi pencemaran lingkungan tahun pembelajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, meliputi dua hal yaitu manfaat teoritis dan praktis yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberi wacana baru tentang tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa SMA Swasta Persiapan Aek Nabara, hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas X SMA Swasta Persiapan Aek Nabara, dan hubungan antara keduanya, sehingga memungkinkan peneliti-peneliti selanjutnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai landasan teori.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Membantu dalam memahami karakteristik siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi sehingga mereka bisa mencapai hasil belajar yang baik.
- b. Membantu dalam memahami kecerdasan emosional yang terjadi pada diri siswa.

- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelolah kecerdasan emosionalnya.
- d. Membantu siswa mengendalikan diri dan memotivasi diri untuk menjadi lebih sukses dengan kecerdasan emosional yang dimilikinya.
- e. Memberikan masukan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar melalui kecerdasan emosional.